



BALAI
VETERINER
LAMPUNG



LAPORAN KINERJA 2022



**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
TAHUN 2022**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI VETERINER LAMPUNG
2023**



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja (LAKIN) Satuan Kerja Balai Veteriner Lampung T.A 2022 ini dapat kami susun.

LAKIN Balai Veteriner Lampung ini disusun berdasarkan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan/kinerja yang sudah dilaksanakan oleh Balai Veteriner Lampung selama tahun 2022. Kami menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu sumbang pikiran, kritik maupun saran yang membangun sangat kami harapkan.

Diharapkan Laporan ini dapat menjadi pegangan dalam pelaksanaan kegiatan Balai Veteriner Lampung agar menjadi lebih baik di tahun yang akan datang

Bandar Lampung, 16 Januari 2022

Kepala Balai Veteriner Lampung



Drh. Hasan Abdullah Sanyata
NIP. 19700110 200212 1 001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
RINGKASAN EKSEKUTIF	5
BAB I PENDAHULUAN.....	6
A. Latar Belakang.....	6
B. Organisasi dan Tata Kerja.....	6
C. Sumber Daya Manusia.....	9
D. Anggaran	9
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	10
A. Rencana Strategis (Renstra).....	10
B. Rencana Kinerja Tahunan.....	16
C. Perjanjian Kinerja.....	16
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	17
A. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran.....	17
B. Pencapaian Sasaran.....	17
C. Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis	18
D. Capaian Kinerja Lainnya	28
E. Akuntabilitas Keuangan	29
F. Hambatan dan Kendala	32
G. Upaya dan Tindak Lanjut	33
BAB IV PENUTUP	34
A. Keberhasilan	34
B. Permasalahan.....	34
C. Langkah Antisipasi.....	35
LAMPIRAN	36



RINGKASAN EKSEKUTIF

Berdasarkan amanat Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tersebut yang ditindaklanjuti dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 239/2003 serta disempurnakan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN dan RB) Nomor 29 Tahun 2010 dan kembali disempurnakan melalui PermenPAN No. 25 tahun 2013, maka disusun LAKIN Balai Veteriner Lampung Tahun 2022, sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dan kinerja yang dicapai oleh Balai Veteriner Lampung selama tahun 2022.

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan serta Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawahnya yang merupakan unit kerja mandiri, yang melaksanakan fungsi-fungsi pembangunan peternakan pusat, diwajibkan untuk menerapkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Untuk itu agar sistem tersebut dapat berfungsi optimal diperlukan suatu pemahaman yang baik di dalam setiap aspeknya, terutama bagi para pejabat atau staf yang ditugaskan untuk membuat Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN).

Capaian Kinerja Balai Veteriner Lampung tahun 2022 secara umum dinilai baik. Hal ini dibuktikan melalui capaian kontrak kinerja telah sesuai target yang ditetapkan dan masuk kategori berhasil, dengan rincian dua target dengan realisasi >100% dengan kategori sangat berhasil, terdiri dari Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Veteriner Lampung dengan realisasi 105.88% dan peningkatan kesehatan masyarakat veteriner dengan realisasi 112%. Ada tiga target 80-100% dengan kategori berhasil yaitu peningkatan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan dengan realisasi 86.24%, peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak: ternak unggas dengan realisasi 97.67% dan peningkatan layanan dukungan manajemen dengan realisasi 100% dan satu target 60-80% dengan kategori cukup yaitu peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak: ruminansia potong dengan realisasi 71.75%.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Permentan No. 135/Permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), UPT Mandiri lingkup Kementerian Pertanian diwajibkan menyusun Laporan Kinerja (LAKIN). LAKIN merupakan perwujudan pertanggungjawaban unit kerja dalam mencapai sasaran strategis, sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra, RKT, dan Perjanjian Kinerja.

Balai Veteriner Lampung yang merupakan Unit Pelayanan Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang merupakan unit kerja mandiri, melaksanakan fungsi-fungsi pembangunan peternakan pusat, diwajibkan untuk menerapkan SAKIP tersebut. Untuk itu agar sistem tersebut dapat berfungsi optimal diperlukan suatu pemahaman yang baik di dalam setiap aspeknya, terutama bagi para pejabat atau staf yang ditugaskan untuk membuat LAKIN.

Berdasarkan amanat Inpres Nomor 7 Tahun 1999 yang ditindaklanjuti dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 239/2003 serta disempurnakan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN dan RB) Nomor 29 Tahun 2010 dan kembali disempurnakan melalui PermenPAN No. 25 tahun 2013, kemudian disempurnakan dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja maka disusun LAKIN Balai Veteriner Lampung Tahun 2022, sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dan kinerja yang dicapai oleh Balai Veteriner Lampung selama tahun 2022.

B. ORGANISASI DAN TATA KERJA

Sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur



perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan komparatif dan kompetitif di berbagai sektor ekonomi dan wilayah. Pembangunan nasional ini didukung oleh kekayaan sumber daya alam, sumber daya manusia yang berkualitas, teknologi maju dan kelembagaan yang terkonsolidasi sehingga mampu menghasilkan produk yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Secara garis besar, program dan kegiatan Kementerian Pertanian difokuskan kepada peningkatan produksi dan produktivitas dengan cara mekanisasi pertanian sehingga menghasilkan usaha tani dengan lebih efisien dan berdaya saing. Untuk peternakan dan kesehatan hewan secara umum sasaran programnya adalah meningkatnya ketersediaan pangan asal ternak, meningkatnya daya saing komoditas peternakan dan kesehatan hewan, terjaminnya keamanan dan mutu pangan asal ternak dan tersedianya sarana peternakan yang sesuai kebutuhan. Dalam membangun sub-sektor peternakan diperlukan paradigma baru pembangunan peternakan yang memihak kepada rakyat, adanya pendelegasian tanggung jawab, perubahan struktur dan pemberdayaan masyarakat.

Untuk mewujudkan visi dan misi Kementerian Pertanian dalam mendukung tercapainya kebijakan pembangunan nasional, Kementerian Pertanian menetapkan tujuan dengan 9 (sembilan) sasaran strategis sebagai bagian dari arah pencapaian target kinerja Kementerian Pertanian. Target kinerja Kementerian Pertanian 2020-2024 adalah tingkat sasaran kinerja spesifik yang akan dicapai oleh Kementerian Pertanian dalam periode 2020-2024. Indikator kinerja tersebut kemudian di turunkan (cascading) ke dalam masing-masing program dan sasaran program ke organisasi dibawahnya sampai ke tingkat Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang merupakan ujung tombak pelaksana kegiatan dan pelayanan kepada masyarakat.

Balai Veteriner Lampung bekerja berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian 61/Permentan/Ot.140/5/2013 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Balai Veteriner (B-Vet) menyatakan bahwa Balai Veteriner yang selanjutnya disebut B-Vet adalah unit pelaksana teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan secara teknis dibina oleh Direktur Kesehatan Hewan dan Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Pascapanen. B-Vet mempunyai tugas melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian



veteriner dan produk hewan. Dalam melaksanakan tugas B-Vet menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
2. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
3. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
4. pelaksanaan surveilans penyakit hewan, dan produk hewan;
5. pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
6. pembuatan peta penyakit hewan regional;
7. pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular;
8. pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan/atau sertifikasi hasil uji;
9. pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
10. pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (*public awareness*);
11. pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;
12. pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
13. pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, puskesmas, dan kesejahteraan hewan;
14. pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
15. pelaksanaan analisis risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional;
16. pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
17. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
18. pemberian pelayanan teknis pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
19. pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
20. pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner;
21. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Veteriner.



Balai Veteriner Lampung dipimpin oleh Kepala Balai dengan dibantu oleh satu orang Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan dua orang Subkoordinator, yaitu Subkoordinator Pelayanan Teknis dan Subkoordinator Informasi Veteriner.

C. SUMBER DAYA MANUSIA

Jumlah pegawai Balai Veteriner Lampung pada tahun 2022 sebanyak 58 orang, terdiri dari golongan II sebanyak 9 orang, golongan III sebanyak 40 orang dan golongan IV sebanyak 9 orang. Jika dilihat dari jenjang pendidikannya terdiri dari gelar gelar Master (S-2) sebanyak 5 orang, Dokter Hewan (diluar doktor dan master) sebanyak 11 orang, Sarjana (S-1 dan D-4) sebanyak 10 orang, Sarjana Muda Akademi (D-3) sebanyak 18 orang, SMA sederajat sebanyak 14 orang.

D. ANGGARAN

Pada awal tahun 2022, anggaran Balai Veteriner Lampung sebesar Rp 86.744.057.000 kemudian terjadi revisi sebanyak 12 (dua belas) kali sehingga anggaran terakhir Balai Veteriner Lampung menjadi sebesar Rp 40.803.428.000 Realiasi pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 39.733.645.470 atau 97.38%.



BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

Balai Veteriner Lampung telah menyusun Rencana Strategis 2022-2024 yang mencakup rencana kinerja yang akan dikerjakan yang mengacu pada Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Dengan disusunnya Renstra 2022-2024, diharapkan dapat mendukung pelaksanaan perencanaan berbasis kinerja yang berkualitas.

Renstra Balai Veteriner Lampung 2022-2024 merupakan dokumen perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan oleh Balai Veteriner Lampung selama lima tahun (2022-2024). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis yang dihadapi.

1. Visi dan Misi

Sejalan dengan arah dan kebijakan pembangunan pertanian yang mengacu pada peta strategis, visi dan misi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang diturunkan ke Direktorat Kesehatan Hewan dan Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner maka sesuai cascading organisasi maka visi dan misi Balai Veteriner Lampung adalah sebagai berikut :

Visi Balai Veteriner Lampung

Terwujudnya Layanan veteriner yang modern, profesional dan mampu melindungi kesehatan hewan dan masyarakat melalui pengembangan diagnosa penyakit hewan dan pengujian produk bahan pangan asal hewan

Misi Balai Veteriner Lampung

Untuk mencapai visi Terwujudnya Layanan veteriner yang modern, profesional dan mampu melindungi kesehatan hewan dan masyarakat melalui pengembangan diagnosa penyakit hewan dan pengujian produk bahan pangan asal hewan berdasarkan potensi (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) maka misi Balai Veteriner Lampung, yaitu :



1. Meningkatkan kepercayaan konsumen melalui keterpaduan kerja yang konsisten menerapkan sistem mutu laboratorium.
2. Mendayagunakan fasilitas laboratorium diagnostik yang memadai untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis.
3. Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan sertifikasi hasil uji diagnostik penyakit hewan dan keamanan produk asal hewan.
4. Mengoptimalkan koordinasi lintas sektoral dan regional untuk meningkatkan produksi ternak.

2. Tujuan dan Sasaran

Untuk menjabarkan Misi Balai Veteriner Lampung sebagaimana yang telah ditentukan maka disusun tujuan dan indikator tujuan dapat dilihat pada Tabel berikut.

VISI	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN
Terwujudnya Layanan veteriner yang modern, profesional dan mampu melindungi kesehatan hewan dan masyarakat melalui pengembangan diagnosa penyakit hewan dan pengujian produk bahan pangan asal hewan	Meningkatkan kepercayaan konsumen melalui keterpaduan kerja yang konsisten dalam menerapkan sistem mutu laboratorium	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner Lampung	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Veteriner Lampung
	Mendayagunakan fasilitas laboratorium diagnostik dan SDM yang optimal untuk meningkatkan pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis dan Zoonosis	Meningkatnya Luas Wilayah yang terbebas dari Penyakit Hewan Menular melalui Layanan Kesehatan Hewan	Layanan Kesehatan Hewan
			Layanan Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan
	Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan sertifikasi hasil uji diagnostik penyakit hewan dan keamanan produk asal hewan.	Terwujudnya Keamanan Mutu Pangan Asal Ternak melalui Layanan Kesmavet	Jumlah Produk yang memenuhi persyaratan mutu dan Keamanan Produk Hewan
	Mengoptimalkan koordinasi lintas sektoral dan regional untuk meningkatkan produksi ternak	Meningkatnya ketersediaan pangan asal ternak melalui layanan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	Kegiatan dalam rangka supervisi monitoring dan evaluasi perbibitan dan produksi ternak



		Jumlah Kelompok Pengembangan Ternak Ruminansia potong
--	--	---

3. Arah Kebijakan dan Strategi

Strategi Balai Veteriner Lampung Tahun 2020–2024 didasarkan pada upaya pemecahan masalah penyidikan penyakit hewan, pengujian veteriner, dan sistem informasi kesehatan hewan dalam rangka era reformasi dan globalisasi untuk mendukung program pembangunan peternakan terutama di bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner. Maka penyusunan program dan kebijakan prioritas dalam Rencana Strategis Balai Veteriner Lampung ini mengacu pada tugas dan fungsi Balai Veteriner Lampung sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian 61/Permentan/Ot.140/5/2013 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Balai Veteriner, Rencana Strategis dan Program Kerja Pembangunan Peternakan Tahun 2020–2024, Kebijakan Teknis Kesehatan Hewan Nasional (2020-2024), Kebijakan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner, dan DIPA Balai Veteriner Lampung.

Berdasarkan tugas dan kewenangan Kementerian Pertanian, maka Ditjen PKH memiliki Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat. Penjabaran dari tujuan yang telah ditetapkan adalah terbentuknya program pembangunan peternakan dan kesehatan hewan selama kurun waktu 2020-2024 dan program tersebut memiliki kegiatan. Balai Veteriner Lampung sebagai UPT Ditjen PKH merupakan kepanjangan tangan dari Ditjen PKH dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai sasaran program yang telah ditetapkan.

Adapun berbagai sasaran program Ditjen PKH yang adalah:

1. Meningkatnya ketersediaan pangan asal ternak. Kinerja ketersediaan pangan strategis asal ternak dapat diukur dari capaian produksi daging yang terdiri dari komoditas: sapi, kerbau, kambing, domba, babi, ayam dan itik. Selain pangan strategis, kinerja ketersediaan pangan asal ternak diukur juga dari capaian produksi telur dan susu. Target capaian produksi kurun waktu 2020-2024 dengan peningkatan produksi daging (1,28%); susu (2,9%), dan telur (2,16%) dan target produksi masing- masing komoditas setiap provinsi



dapat di Lampiran 1. Dengan rata-rata pertumbuhan daging tersebut maka sasaran nasional yang tertuang dalam RPJMN baik target produksi dan kontribusi angka kecukupan protein hewani dapat tercapai.

2. Terjaminnya keamanan mutu pangan asal ternak. Kinerja Keamanan dan Mutu Pangan diukur berdasarkan persentase pangan asal hewan (definisi hewan) yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan. Meningkatnya indeks keamanan dan mutu pangan merupakan sebuah indikasi bahwa pangan asal hewan yang diproduksi untuk masyarakat dapat dijamin aman, sehat, utuh dan “halal”
3. Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis. Sasaran program ini indikatornya adalah persentase wilayah yang terkendali dari penyakit hewan menular strategis terhadap total wilayah yang terdampak penyakit hewan menular strategis. Dengan indikator kinerja ini maka meningkat luas wilayah yang terbebas dari PHMS untuk mencapai sasaran strategisnya yaitu terkendalinya penyebaran OPT dan DPI pada tanaman serta penyakit pada hewan.
4. Terkendalinya kasus zoonosis pada manusia Sasaran program ini adalah terkendalinya kasus zoonosis pada manusia dengan indikator kinerja jumlah maksimal kasus zoonosis yang terjadi penularan kepada manusia. Dengan indikator ini maka sasaran program yaitu terkendalinya kasus zoonosis pada manusia dapat mencapai sasaran strategis yaitu terkendalinya penyebaran OPT dan DPI pada tanaman serta penyakit pada hewan.
5. Terwujudnya birokrasi Ditjen PKH yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima. Indikator kinerja sasaran program diukur dari seberapa jauh nilai RB Ditjen PKH dan indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan publik Ditjen PKH yang dilihat dari berapa nilai dari skala likert. Pencapaian nilai RB dan indeks kepuasan masyarakat dengan sasaran program mewujudkan birokrasi Ditjen PKH akan mencapai sasaran strategis berupa terwujudnya birokrasi Kementan.

Sejalan dengan arah dan kebijakan pembangunan pertanian yang mengacu program dan sasaran program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan



Hewan sesuai cascading organisasi maka tujuan, sasaran dan indikator kinerja Balai Veteriner Lampung adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kepercayaan konsumen melalui keterpaduan kerja yang konsisten menerapkan sistem mutu laboratorium.

Tujuan:

Peningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner Lampung

Sasaran:

- Terwujudnya peningkatan kepercayaan konsumen
- Terwujudnya layanan laboratorium yang konsisten menerapkan system mutu laboratorium
- Terwujudnya pelayanan prima cepat, tepat dan akurat

Indikator Kinerja:

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Veteriner Lampung
Langkah strategis untuk mewujudkan misi meningkatkan kepercayaan konsumen dapat dilakukan dengan melaksanakan pelayanan prima berdasarkan sistem mutu ISO/IEC 17025 dan ISO 9001, 37001, 35001, 45001, 17043.

- b. Mendayagunakan fasilitas laboratorium diagnostik yang memadai untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis.

Tujuan:

Meningkatnya Luas Wilayah yang terbebas dari Penyakit Hewan Menular melalui Layanan Kesehatan Hewan

Sasaran:

- Terwujudnya pengendalian dan penanggulangan PHMS
- Terwujudnya rekomendasi strategis untuk stakeholders
- Terwujudnya pembebasan wilayah terhadap PHMS di Regional 3

Indikator Kinerja:

- Layanan Kesehatan Hewan
- Layanan Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan



Langkah strategis untuk mengendalikan penyakit hewan menular strategis adalah melaksanakan investigasi, monitoring dan surveilans penyakit hewan menular strategis untuk pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis terutama di wilayah pelayanan Balai Veteriner Lampung.

- c. Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan sertifikasi hasil uji diagnostik penyakit hewan dan keamanan produk asal hewan.

Tujuan:

Terwujudnya Keamanan Mutu Pangan Asal Ternak melalui Layanan Kesmavet

Sasaran:

- Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang professional dan kompeten
- Terwujudnya peningkatan sertifikasi hasil uji dan keamanan produk asal hewan

Indikator Kinerja:

- Jumlah Produk yang memenuhi persyaratan mutu dan Keamanan Produk Hewan

Langkah strategis untuk meningkatkan kualitas SDM yang profesional dan kompeten adalah dengan meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan, bimbingan teknis dan harmonisasi.

- d. Mengoptimalkan koordinasi lintas sektoral dan regional untuk meningkatkan produksi ternak

Tujuan:

Meningkatnya ketersediaan pangan asal ternak melalui layanan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak

Sasaran:

- Terwujudnya koordinasi lintas sektoral dan regional
- Peningkatan produksi ternak

Indikator:

- Kegiatan dalam rangka supervisi monitoring dan evaluasi perbibitan dan produksi ternak
- Jumlah Kelompok Pengembangan Ternak Rumpot

Langkah strategis untuk terwujudnya koordinasi lintas sektoral dan regional untuk peningkatan produksi ternak adalah dengan meningkatkan koordinasi



dengan stakeholder terkait seperti Pemerintah Daerah, Dinas Peternakan atau yang membidangi Peternakan, Kelompok Ternak, Sentra perbibitan ternak, Peternak, Babinsa dan semua stakeholder terkait.

B. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Sebelum menerima DIPA 2022, Balai Veteriner Lampung telah menyusun Rencana Kinerja Tahunan 2022. Rencana ini disusun berdasarkan kondisi ideal untuk pencapaian target dalam IKU.

C. PERJANJIAN KINERJA (PK)

Balai Veteriner Lampung pada awal tahun telah melakukan Kontrak Kinerja/Penetapan Kinerja terhadap Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang ditandatangani oleh Kepala Balai Veteriner Lampung dan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Adapun isi dari kontrak kinerja (revisi desember 2022) tersebut mencakup beberapa point, yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat (IKU) 3.4 skala likert, Peningkatan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan: pengamatan dan identifikasi penyakit hewan sebanyak 48.870 sampel, peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak: ternak ruminansia potong sebanyak 885 ekor dan Ternak unggas dan aneka ternak 21.500 ekor. Kemudian peningkatan kesehatan masyarakat veteriner 850 produk dan peningkatan layanan dukungan manajemen sebanyak 6 layanan (dokumen Perjanjian Kinerja Terlampir).



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. KRITERIA UKURAN KEBERHASILAN PENCAPAIAN SASARAN

Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran tahun 2022 ditetapkan berdasarkan penilaian capaian melalui metode *scoring*, yaitu: (1) sangat berhasil (capaian >100%), (2) berhasil (capaian 80-100%), (3) cukup berhasil (capaian 60<80%), dan (4) kurang berhasil (capaian <60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan. Kriteria ukuran keberhasilan didasarkan pada tiga tahap yaitu:

4. Output;

Setiap kegiatan memiliki output untuk menilai dari setiap kegiatan yang dilakukan seperti yang tertuang dalam Term Of Reference (TOR);

5. Outcome;

Dampak yang telah didapat atau dirasakan masyarakat peternak dan masyarakat pada umumnya akan keberadaan beberapa program yang dilakukan;

6. Penguatan internal.

Tugas pokok dan fungsi dipaparkan dan dijelaskan untuk mengetahui dimana yang perlu dilakukan penguatan tugas dan fungsi balai.

B. PENCAPAIAN SASARAN

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Veteriner Lampung dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Apabila dibandingkan dengan rencana kegiatan tahunan semua kegiatan tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja	Target	Real	%	Keterangan
1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Balai Veteriner Lampung	3,4 Skala Likert	3,6	105.88	Sangat berhasil
2	Peningkatan Layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan	48.870 sampel	42.148	86,24	berhasil
3	Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak: Ternak Ruminansia Potong	885 ekor	635	71.75	Cukup berhasil



No	Indikator Kinerja	Target	Real	%	Keterangan
4	Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak: Ternak Unggas dan Aneka Ternak	21.500 ekor	21.000	97.67	berhasil
5	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	850 Produk	952	112	Sangat berhasil
6	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	6 Layanan	6	100	Berhasil

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum telah sesuai target yang ditetapkan dan masuk kategori berhasil, dengan rincian dua target dengan realisasi >100% dengan kategori sangat berhasil, tiga target 80-100% dengan kategori berhasil dan satu target 60-80% dengan kategori cukup. Untuk jumlah kelompok pengembangan ternak ruminansia potong, jumlah kelompok belum final karena kegiatan dilanjutkan sampai dengan 31 Maret 2022 sehingga realisasi fisik yang tercapai baru 71,75%.

C. EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN SASARAN STRATEGIS

1. Indeks Kepuasan Masyarakat

- **Perbandingan target dan realisasi IKM tahun ini:**

Pada tahun 2022 IKM atas layanan publik Balai Veteriner Lampung tercapai dengan nilai 3,60 Skala Likert dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 3,4 Skala Likert atau 105.88% dari target yang telah ditetapkan. Dengan tercapainya nilai ini maka indikator kinerja IKM atas layanan publik Balai Veteriner Lampung masuk dalam kategori “**Sangat Berhasil**”. Berdasarkan penilaian indeks kepuasan masyarakat yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan kepuasan masyarakat atas layanan publik Balai Veteriner Lampung memiliki kinerja yang **Sangat Baik**. Unsur penilaian terendah ada pada U4 Kewajaran biaya/tarif pengujian (3,37) sedangkan unsur penilaian tertinggi adalah pada U9 Kualitas sarana dan prasarana (3.91). Secara rinci, capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik Balai Veteriner Lampung Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 1.



Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Veteriner Lampung

IKU Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BVet Lampung	
Target 3,4 (Skala Likert)	Realisasi 3,60 (Skala Likert)
% Capaian 105.88%	

- **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya:**

Perbandingan realisasi capaian kinerja nilai IKM tahun 2022 apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2021 adalah sebesar 104.9% atau mengalami kenaikan sebesar 5,2%. Secara rinci, capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik Balai Veteriner Lampung Tahun 2022 dibanding dengan tahun 2021 dapat dilihat pada berikut.

Target dan Realisasi IKSP	2021	2022	%Realisasi terhadap target tahun 2022	%Realisasi tahun 2022 terhadap 2021
Target IKSP (Skala Likert)	3,44	3,4	105.88%	104.9%
Realisasi IKSP (Skala Likert)	3,43	3,60		

- **Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2022 dengan target jangka menengah**

Dilihat dari capaian kinerja tahun 2022 berhasil mencapai sebesar 104.65% dari target jangka menengah yang jatuh pada tahun 2024. Nilai IKM Balai Veteriner Lampung dari tahun 2020 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan. Secara rinci perbandingan nilai IKM Balai Veteriner Lampung pada tahun 2022 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah dilihat pada tabel berikut:

Target dan Realisasi IKSP	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi thd target jangka menengah (2024)
Target IKSP (Skala Likert)	3,45	3,44	3,40	3,44	3,44	104.65%
Realisasi IKSP (Skala Likert)	3,51	3,43	3,60			



- **Analisis penyebab keberhasilan kinerja:**

Unsur utama pelayanan yang dinilai dari masing-masing unit kerja untuk mengetahui kualitas pelayanannya yaitu: (1) persyaratan pelayanan; (2) prosedur pelayanan; (3) waktu pelayanan; (4) biaya/tarif; (5) produk layanan; (6) kompetensi pelaksana; (7) perilaku pelaksana; (8) penanganan pengaduan, saran dan keluhan; serta (9) Sarana dan prasarana.

Balai Veteriner Lampung terus berbenah untuk meningkatkan semua unsur tersebut agar pengguna layanan mendapatkan pelayanan yang cepat, tepat, dan akurat. Pada tahun 2020, telah disahkan Standar Pelayanan Publik (SPP) Balai Veteriner Lampung yang didalamnya terdapat kesembilan unsur utama pelayanan. Berbagai layanan telah dikembangkan oleh Balai Veteriner Lampung antara lain aplikasi layanan SINPEL (Sistem informasi sampel) yaitu layanan pengiriman sampel yang dapat diakses via android, sehingga customer dapat mengakses layanan balai dari mana saja tanpa harus datang ke Balai. Selain itu Balai Veteriner Lampung juga mengembangkan aplikasi PETA DINAMIK, berupa kasus penyakit hasil surveilans dan monitoring penyakit hewan oleh Balai melalui website Balai.

Nilai Persepsi dan Mutu Pelayanan dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah pada unsur (9) Kualitas sarana dan prasarana (3,91), (6) Kompetensi/kemampuan petugas pelayanan (3,87) dan (8) Penanganan pengaduan pengguna layanan (3,71) hal tersebut dimungkinkan karena B-Vet Lampung telah berusaha memperbaiki kualitas sarana dan prasarana, mulai dari tempat parkir kendaraan sampai dengan ruang tunggu yang bersih nyaman. Selain itu juga kepada petugas yang melaksanakan pelayanan seperti petugas security, penerima sampel dan lainnya telah dilakukan pelatihan public servis dan kepuasan pelanggan. Kemudian Balai Veteriner Lampung telah menerapkan standar pelayanan publik untuk lebih mengutamakan kepuasan pelanggan (pengaduan layanan) dan segera menindaklanjuti saran dan keluhan pengguna layanan.

Kemudahan-kemudahan tersebut yang memberikan dorongan kepada pelanggan atau pengguna layanan untuk memberikan nilai yang baik atau kepuasan terhadap layanan yang diberikan oleh Balai Veteriner Lampung.



Nilai terendah diberikan pada tarif yang diberlakukan, tarif ini sesuai dengan PP tarif untuk PNBPN. Dengan kondisi pandemi dan sebagian besar pengujian customer adalah uji PCR untuk lalu lintas ternak sehingga customer Balai menilai biaya tarif PNBPN cenderung mahal, meski sudah dilakukan sosialisasi tariff pengujian.

- **Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Balai Veteriner Lampung mengalokasikan anggaran sebagai dukungan terhadap meningkatnya kualitas layanan publik dalam rangka penilaian indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan publik. Berdasarkan analisis efisiensi terhadap capaian kegiatan pendukung, nilai efisiensi yang didapatkan adalah sebesar 68,25% atau dapat dikatakan **efisien** dalam pemanfaatan sumber daya.

$$\text{Efisiensi} = \frac{(\text{Pagu anggaran keluaran} \times \text{Capaian Keluaran}) - \text{Realisasi}}{\text{Pagu Anggaran} \times \text{Capaian Keluaran}} \times 100\%$$

$$= \frac{(40.803.428.000 \times 1,05) - 39.733.645.470}{40.803.428.000 \times 1,05} \times 100\%$$

$$= 7,3\%$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

$$= 50\% + \left(\frac{7,3}{20} \times 50 \right)$$

$$= 68,25\%$$

- **Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Peningkatan kualitas pelayanan publik di Balai Veteriner Lampung didukung oleh seluruh komponen Balai Veteriner Lampung. Dalam penerapan pelayanan publik Balai menerapkan standar pelayanan publik sesuai Standar ISO. Saat ini Balai Veteriner Lampung telah tersertifikasi sesuai ISO 9001:2015 untuk sistem manajemen mutu, ISO SMAP 37001:2016 untuk Sistem Manajemen Anti Suap, ISO SMLB 35001:2019 untuk Sistem Manajemen Biorisiko Laboratorium dan ISO 45001:2016 untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017.



Dari pelaksanaan kegiatan yang taat yang telah terstandarisasi sesuai prosedur, dapat dipastikan layanan yang diberikan kepada pelanggan baik eksternal maupun internal akan maksimal atau mencapai titik pelayanan prima. Kondisi tersebut yang menjadikan para pengguna layanan Balai Veteriner Lampung memberikan penilaian yang sangat baik atas kinerja pelayanan para petugas dan produk yang telah dibeli.

Selain itu Balai Veteriner Lampung juga terus berinovasi memberikan layanan terbaik berbasis teknologi informasi melalui media sosial seperti *website*, *youtube*, *Facebook* dan *Instagram* serta berbagai beberapa aplikasi seperti SINPEL, peta dinamik dan iVLab sebagai komitmen keterbukaan informasi publik dan peningkatan layanan Balai.

2. Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan

Capaian sasaran Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan di wilayah kerja Balai Veteriner Lampung secara umum dinilai berhasil. Dari target yang ditetapkan sebanyak 48.870 sampel Balai Veteriner Lampung berhasil mencapai 42.148 sampel untuk layanan pasif atau 86,24% dan 69.024 sampel untuk layanan total Balai atau 141,24%. Adapun realisasi tersebut dicapai dengan data di bawah ini

NO	KEGIATAN	TARGET SAMPEL	Jumlah Sampel 2022		
			Aktif	Pasif	Total
1	Penyidikan dan Pengujian Rabies	750	287	12	299
2	Penyidikan dan Pengujian AI	3495	1.561	2.177	3.738
3	Penyidikan dan Pengujian BPAH	36	37	3	40
4	Penyidikan dan Pengujian Brucellosis	1750	2.831	5.900	8.731
5	Penyidikan dan Pengujian Anthrax	390	756	556	1.312
6	Penyidikan dan Pengujian Hog Cholera	555	191	377	568
7	Penyidikan dan Pengujian Hewan Lainnya	225	709	3.442	4.151
8	Surveilans Pembebasan	375	-	-	0
9	Penyidikan dan Pengujian ASF	336	194	2.248	2.442
10	Penyidikan dan Pengujian Viral lainnya (mamalia)	1064	2.343	5.932	8.275
11	Penyidikan dan Pengujian Bakterial lainnya (mamalia)	770	533	1.598	2.131
12	Surveilans melalui iSIKHNAS	150	-	-	0
13	Uji Banding Profisiensi	100	-	-	0
14	Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku	38.874	32.706	4.631	37.337
Total		48.870	42.148	26.876	69.024



- **Analisis penyebab keberhasilan kinerja:**

Capaian kegiatan Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dapat dikatakan berhasil karena didukung oleh faktor kesiapsiagaan petugas dalam memberikan pelayanan dan telah terencananya target surveilans pada tiap-tiap output dan ketersediaan alokasi anggaran kegiatan.

- **Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Balai Veteriner Lampung mengalokasikan anggaran sebagai dukungan terhadap meningkatnya kualitas kegiatan Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan. Berdasarkan analisis efisiensi terhadap capaian kegiatan pendukung, nilai efisiensi yang didapatkan adalah sebesar 57,80% atau dapat dikatakan **efisien** dalam pemanfaatan sumber daya.

$$\begin{aligned}\text{Efisiensi} &= \frac{(\text{Pagu anggaran keluaran} \times \text{Capaian Keluaran}) - \text{Realisasi}}{\text{Pagu Anggaran} \times \text{Capaian Keluaran}} \times 100\% \\ &= \frac{(33.180.319.000 \times 1,41) - 32.170.579.542}{33.180.319.000 \times 1,41} \times 100\% \\ &= 3,12\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right) \\ &= 50\% + \left(\frac{3,12}{20} \times 50 \right) \\ &= 57,80\%\end{aligned}$$

3. Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak

Kegiatan Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak berjalan dengan baik. Dari target yang direncanakan yaitu 885 ekor ternak ruminansia telah tercapai sebanyak 635 ekor yang masih dalam proses pemberian kesempatan sampai akhir maret 2023. Sedangkan untuk ternak unggas dari target 21.500 ekor tercapai 21.000 ekor yang sudah disalurkan kepada kelompok ternak di wilayah Propinsi Lampung.



Tabel 1. Distribusi Sapi Potong Lokal

No.	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Nama KPT	Alokasi Ternak	Keterangan
1	Tulang Bawang	Penawar Tama	Tri Rejo Mulyo	Sido Makmur	20	Perpanjangan Waktu
2	Tulang Bawang	Gedung Aji Baru	Makarti Tama	Tunas Jaya	20	Perpanjangan Waktu
3	Tulang Bawang	Gedung Aji Baru	Sido Mukti	Sumber Rejeki	20	Perpanjangan Waktu
4	Tulang Bawang	Penawar Aji	Sumber Sari	Karya Bakti	20	Perpanjangan Waktu
5	Tulang Bawang	Menggala	Kagungan Rahayu	Tani Jaya	20	Perpanjangan Waktu
6	Mesuji	Mesuji	Sido Mulyo	Tani Sejahtera	20	Perpanjangan Waktu
7	Lampung Tengah	Seputih Agung	Endang Rejo	Budi Karya 1	20	Sudah Distribusi
8	Lampung Tengah	Seputih Surabaya	Sri Katon	Sri Widodo I	20	Sudah Distribusi
9	Lampung Tengah	Pubian	Kota Batu	Negeri Makmur	20	Perpanjangan Waktu
10	Lampung Timur	Margatiga	Sukadana Baru	Barokah	20	Perpanjangan Waktu
11	Lampung Timur	Gunung Pelindung	Negeri Agung	Dewi Sri	20	Perpanjangan Waktu
12	Lampung Timur	Bandar Sribhawono	Bandar Agung	Bunga Kamboja	20	Perpanjangan Waktu
13	Pringsewu	Sukoharjo	Panggung Rejo	Pasir Raharjo	20	Sudah Distribusi
14	Pesisir Barat	Krui Selatan	Balai Kencana	Suka Banjar	20	Sudah Distribusi
15	Pesisir Barat	Pesisir Selatan	Ulok Manis	Andah Mupakat	20	Sudah Distribusi
16	Lampung Selatan	Jati Agung	Jati Mulyo	Mulyo Sari	20	Sudah Distribusi
17	Pesawaran	Tegineneng	Margo Rejo	Tunas Tani	20	Sudah Distribusi
18	Pesawaran	Tegineneng	Sinar Jati	Bina Karya 2	20	Sudah Distribusi

Tabel 2. Distribusi Kambing/Domba Lokal

No.	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Nama KPT	Alokasi Ternak	Keterangan
1	Tulang Bawang	Penawar Tama	Sidomakmur	Karya Tani	25	Putus Kontrak
2	Tulang Bawang	Penawar Tama	Wiratama	Sumber Harapan	25	Putus Kontrak
3	Tulang Bawang	Penawar Tama	Trijaya	Bougenvil	25	Putus Kontrak
4	Tulang Bawang	Penawar Tama	Tri Karya	Tani Jaya Makmur	25	Putus Kontrak
5	Tulang Bawang	Penawar Tama	Tri Tunggal Jaya	Jaya Abadi	25	Putus Kontrak
6	Tulang Bawang	Penawar Tama	Wira Agung Sari	Mugi Mulyo	25	Putus Kontrak
7	Tulang Bawang	Penawar Tama	Pulo Gadung	Sido Makmur	25	Putus Kontrak
8	Lampung Timur	Way Jepara	Braja Caka	Serba Serbi 2	25	Sudah Distribusi
9	Lampung Timur	Way Bungur	Toto Mulyo	Harapan Maju II	25	Sudah Distribusi
10	Lampung Timur	Jabung	Adiluhur	Setia Maju III	25	Sudah Distribusi
11	Lampung Tengah	Way Pengubuan	Banjar Kertarahayu	Karya Maju I	25	Sudah Distribusi
12	Lampung Tengah	Seputih Surabaya	Sri Katon	Tunas Jaya IV	25	Sudah Distribusi
13	Lampung Tengah	Pubian	Payung Dadi	Karya Makmur 06	25	Sudah Distribusi
14	Lampung Tengah	Pubian	Kota Batu	Sido Rahayu I	25	Sudah Distribusi
15	Pringsewu	Adiluwih	Waringin Sari Timur	Karang Tani	25	Sudah Distribusi
16	Pringsewu	Gadingrejo	Tegalsari	Utama	25	Sudah Distribusi
17	Pesawaran	Gedong Tataan	Wiyono	Penangkar 9	25	Sudah Distribusi
18	Pesisir Barat	Bangkunat	Tanjung Rejo	Karya Mandiri	25	Tidak sesuai spek
19	Lampung Selatan	Natar	Natar	Hidayatussholihin	25	Sudah Distribusi

Tabel 3. Distribusi Ternak Ayam Lokal

No.	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Nama KPT	Alokasi Ternak	Keterangan
1	Lampung Timur	Way Jepara	Jepara	Sumber Rejeki 26	500	Sudah Distribusi
2	Lampung Timur	Way Jepara	Jepara	Sumber Rejeki 15	500	Sudah Distribusi
3	Lampung Timur	Way Jepara	Jepara	Sumber Rejeki 22	500	Sudah Distribusi
4	Lampung Tengah	Way Pengubuan	Putra Lempuyang	Perdana Sukses	500	Sudah Distribusi
5	Lampung Tengah	Seputih Mataram	Sumber Agung	Harapan Maju	500	Sudah Distribusi
6	Lampung Timur	Purbolinggo	Tegal Gondo	Gemah Ripah 1	500	Sudah Distribusi



No.	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Nama KPT	Alokasi Ternak	Keterangan
7	Lampung Timur	Jabung	Adiluhur	Tani Makmur I	500	Sudah Distribusi
8	Tulang Bawang Barat	Tumijajar	Dayamurni	Pemuda Tani	500	Sudah Distribusi
9	Tulang Bawang Barat	Pagar Dewa	Suka Mulya	Poktan Sidomulyo	500	Sudah Distribusi
10	Lampung Tengah	Punggur	Astomulyo	Poktan Sama Maju	500	Sudah Distribusi
11	Lampung Tengah	Bekri	Kesuma Dadi	Poktan Sido Makmur V	500	Sudah Distribusi
12	Lampung Tengah	Bangunrejo	Bangun Rejo	Sumber Jaya	500	Sudah Distribusi
13	Tulang Bawang	Penawar Tama	Tritunggal Jaya	Jaya Bersama	500	Sudah Distribusi
14	Tulang Bawang	Banjar Baru	Panca Karsa Purna Jaya	KWT Dewi Sri	500	Sudah Distribusi
15	Tulang Bawang	Penawar Tama	Tri Jaya	Karya Bakti	500	Sudah Distribusi
16	Tulang Bawang	Penawar Tama	Tri Jaya	Amor	500	Sudah Distribusi
17	Tulang Bawang	Penawar Tama	Tri Karya	Makmur Jaya	500	Sudah Distribusi
18	Tulang Bawang	Penawar Tama	Tri Karya	Karya Sentosa	500	Sudah Distribusi
19	Tulang Bawang	Banjar Baru	Kampung Panca Karsa Purna Jaya	Poktan Karya Maju	500	Sudah Distribusi
20	Tulang Bawang	Penawar Tama	Wiratama	Sido Maju	500	Sudah Distribusi
21	Tulang Bawang	Penawar Tama	Pulo Gadung	Mulia Jaya	500	Sudah Distribusi
22	Tulang Bawang	Penawar Tama	Pulo Gadung	Suka Makmur	500	Sudah Distribusi
23	Tulang Bawang	Penawar Tama	Sidomakmur	Lestari Makmur	500	Sudah Distribusi
24	Tulang Bawang	Penawar Tama	Wiratama	Poktan Anggrek	500	Sudah Distribusi
25	Lampung Barat	Air Hitam	Sri Menanti	Sinar Jaya Mandiri	500	Sudah Distribusi
26	Lampung Barat	Air Hitam	Semarang Jaya	Teratai Putih	500	Sudah Distribusi
27	Lampung Barat	Gedung Surian	Gedung Surian	Permata Bunda	500	Sudah Distribusi
28	Tanggamus	Semaka	Bangun Rejo	KWT Karya Bunda	500	Sudah Distribusi
29	Tanggamus	Gisting	Sudimoro Bangun	Mekar Rahayu	500	Sudah Distribusi
30	Tanggamus	Semaka	Sudimoro Bangun	KWT Srikandi 2	500	Sudah Distribusi
31	Tanggamus	Cukuh Balak	Banjar Negeri	KWT Mekar Abadi	500	Sudah Distribusi
32	Tanggamus	Semaka	Tugu Papak	Sedia Maju Dua	500	Sudah Distribusi
33	Lampung Selatan	Candipuro	Karya Mulya Sari	KWT Mawar I	500	Sudah Distribusi
34	Lampung Selatan	Candipuro	Sido Sari	KWT Srikandi	500	Mengundurkan Diri
35	Lampung Selatan	Sidomulyo	Sukamaju	Poktan Karya Nyata	500	Sudah Distribusi
36	Lampung Selatan	Sidomulyo	Sukamaju	Kel. Jaya makmur	500	Sudah Distribusi
37	Lampung Selatan	Natar	Rulung Sari	KWT Tratai	500	Sudah Distribusi
38	Lampung Selatan	Sragi	Kuala sekampung	Poktan Sahabat Tani	500	Sudah Distribusi
39	Pesisir Barat	Krui Selatan	Way Redak	Sukun Putra	500	Sudah Distribusi
40	Pesisir Barat	Krui Selatan	Way Redak	Asih Rezeki	500	Sudah Distribusi
41	Pesisir Barat	Ngambur	Ulok Mukti	Sekar Arum	500	Sudah Distribusi
42	Pesisir Barat	Bangkunat	Pagar Bukit	Karya 20	500	Sudah Distribusi
43	Pesisir Barat	Bangkunat	Suka Marga	Karya Bakti	500	Sudah Distribusi

- **Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Balai Veteriner Lampung mengalokasikan anggaran sebagai dukungan terhadap Supervisi dan Monitoring dan Evaluasi Perbibitan dan Produksi Ternak. Berdasarkan analisis efisiensi terhadap capaian kegiatan pendukung, untuk



kegiatan nilai efisiensi yang didapatkan adalah sebesar 61,87% atau dapat dikatakan efisien dalam pemanfaatan sumber daya karena kegiatan

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(\text{Pagu anggaran keluaran} \times \text{Capaian Keluaran}) - \text{Realisasi}}{\text{Pagu Anggaran} \times \text{Capaian Keluaran}} \times 100\% \\ &= \frac{(9.563.863.000 \times 0.96) - 8.744.757.523}{9.563.863.000 \times 0.96} \times 100\% \\ &= 4,75\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right) \\ &= 50\% + \left(\frac{4,75}{20} \times 50 \right) \\ &= 61,87\% \end{aligned}$$

4. Jumlah Produk yang Memenuhi Persyaratan Mutu dan Keamanan Produk Hewan

- **Analisis penyebab keberhasilan kinerja:**

Capaian kegiatan sasaran Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk pada tahun 2022 ini tercapai 952 sampel aktif atau sebesar 112% dari 850 target sampel. Hal ini didukung oleh faktor kesiapsiagaan petugas dalam memberikan pelayanan dan telah terencananya target surveilans. Berdasarkan hasil pengukuran indikator kinerja dengan sasaran terjaminnya pangan asal hewan yang ASUH dan pemenuhan persyaratan produk hewan non pangan dengan output surveilans dan monitoring mikroba dalam produk hewan masuk kategori berhasil. Perbandingan target dan realisasi dapat dilihat seperti dalam tabel dibawah ini:

Jenis Kegiatan	2021 (Target sampel)	2021 (Realisasi sampel)	2022 (Target sampel)	2022 (Realisasi sampel)
Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	600	757	850	952

- **Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Balai Veteriner Lampung mengalokasikan anggaran sebagai dukungan pengawasan mutu dan keamanan produk berdasarkan analisis efisiensi



terhadap capaian kegiatan pendukung, nilai efisiensi yang didapatkan adalah sebesar 74,8% atau dapat dikatakan efisien dalam pemanfaatan sumber daya.

$$\text{Efisiensi} = \frac{(\text{Pagu anggaran keluaran} \times \text{Capaian Keluaran}) - \text{Realisasi}}{\text{Pagu Anggaran} \times \text{Capaian Keluaran}} \times 100\%$$

$$= \frac{(552.500.000 \times 1,12) - 4.799.364}{552.500.000 \times 1,12} \times 100\%$$
$$= 9,92\%$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

$$= 50\% + \left(\frac{9,92}{20} \times 50 \right)$$

$$= 74,8\%$$

5. Evaluasi capaian kinerja lima tahunan

Secara keseluruhan pencapaian target kinerja Balai Veteriner sangat berhasil dan memuaskan. Untuk pelayanan publik, indeks kepuasan masyarakat (IKM) adalah 3,6 skala likert (target 3,4 skala likert) atau 105,88% diatas target. Apabila dibandingkan dengan target capaian kinerja lima tahunan tahun 2024 terjadi peningkatan 104,65%. Untuk target lainnya seperti peningkatan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan realisasi 86,24% jumlah sampel untuk layanan aktif dan 114% sampel untuk layanan Balai secara keseluruhan. Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan ternak ruminansia potong 71,75% dan unggas 97,67%. Untuk kegiatan peningkatan kesehatan masyarakat veteriner 112% dan peningkatan layanan dukungan manajemen 100%.

Peningkatan target sampel yang sangat tinggi karena adanya wabah Penyakit Mulut dan Kuku yang masuk ke Indonesia pada bulan Mei 2022. Kegiatan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan ini bersinergi dengan Dinas Provinsi, Kabupaten dan Kota yang difokuskan tidak hanya untuk surveilans Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) tetapi juga termasuk untuk pengujian lalu lintas ternak, monitoring pasca vaksinasi, investigasi wabah, komunikasi informasi dan edukasi (KIE) dan koordinasi untuk penanggulangan dan



pengendalian PMK. Oleh karena itu jumlah sampel layanan aktif Balai tidak bisa optimal tercapai sesuai target yang ditetapkan atau 86.24% dari target.

Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan ternak ruminansia potong 71,75% belum optimal realisasinya karena dengan terjadinya wabah PMK maka pengadaan ternak ruminansia potong tidak dapat optimal dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan dilanjutkan ke TA 2023.

D. CAPAIAN KINERJA LAINNYA

Selain capaian kinerja yang disesuaikan dengan target yang telah ditentukan ada beberapa hal terkait capaian keberhasilan terkait kinerja di Tahun 2022, yaitu :

1. Mampu terus secara konsisten menerapkan sistem jaminan mutu dan pelayanan publik berdasarkan ISO 9001:2015, SNI ISO/IEC 17025:2017, Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) 37001:2016 dan Sistem Manajemen Biorisiko Laboratorium (SMBL) 35001:2019.
2. Berperan aktif dalam kerjasama lintas sektoral untuk kegiatan penanggulangan dan pengendalian wabah penyakit mulut dan kuku (PMK)
3. Berperan aktif dalam uji profisiensi tingkat nasional dan regional Asia Pasifik untuk uji profisiensi PCR ND yang diselenggarakan ACDP dan tingkat nasional untuk uji Covid-19 yang diselenggarakan WHO dan Balitbangkes.
4. Melakukan kegiatan pengendalian dan penanggulangan dengan menyiapkan sarana prasarana diagnosa Penyakit Mulut dan Kuku serta merespon dan mengkonfirmasi setiap laporan dugaan PMK yang dilaporkan oleh dinas dan berkoordinasi dengan Dinas di wilayah kerja masing-masing untuk pengambilan sampel sesuai dengan Surat Edaran No. 05254/SE/PK.300/F/05/2022.



E. AKUNTABILITAS KEUANGAN

1. Penyerapan anggaran

Pengukuran penyerapan anggaran dilakukan dengan membandingkan antara realisasi anggaran dengan pagu anggaran. Pada tahun 2022 BVet Lampung mendapatkan pagu anggaran (revisi) sebesar Rp 40.803.428.000,-. Realisasi pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 39.733.645.470 atau 97.38%.

Detail penyerapan anggaran dapat dihitung sebagai berikut :

Kode	Uraian	Pagu Revisi	Realisasi	%	SISA ANGGARAN
HA	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	33.180.319.000	32.170.579.542	96,96 %	1.009.739.458
HA.1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	23.063.956.000	22.878.121.383	99,19 %	185.834.617
QJC	Penyidikan dan Pengujian Penyakit	23.063.956.000	22.878.121.383	99,19 %	185.834.617
QJC.001	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan (PEN)	23.063.956.000	22.878.121.383	99,19 %	185.834.617
051	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)	18.277.204.000	18.161.652.152	99,37 %	115.551.848
100	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	387.210.000	381.462.418	98,52 %	5.747.582
200	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	476.310.000	467.385.289	98,13 %	8.924.711
222	Penyidikan dan Pengujian Keamanan Bahan Pakan Asal Hewan	21.241.000	10.992.340	51,75 %	10.248.660
300	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	167.475.000	163.962.703	97,90 %	3.512.297
333	Fasilitasi PNPB	2.010.000.000	2.008.854.093	99,94 %	1.145.907
400	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	69.525.000	68.181.254	98,07 %	1.343.746
500	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	62.222.000	60.734.200	97,61 %	1.487.800
600	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan Lainnya	901.157.000	890.850.982	98,86 %	10.306.018
700	Penyidikan dan Pengujian Penyakit ASF	71.442.000	71.171.425	99,62 %	270.575
800	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral Lainnya	484.205.000	471.261.392	97,33 %	12.943.608
900	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial Lainnya	135.965.000	121.613.135	89,44 %	14.351.865
HA.1785	Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	9.563.863.000	8.744.757.523	91,44 %	819.105.477
QEL	Bantuan Hewan	9.563.863.000	8.744.757.523	91,44 %	819.105.477
QEL.003	Ternak Ruminansia Potong (PEN)	8.533.069.000	7.716.660.860	90,43 %	816.408.140
101	Sapi Potong	6.889.219.000	6.763.186.899	98,17 %	126.032.101
103	Kambing Potong/Domba	1.643.850.000	953.473.961	58,00 %	690.376.039
QEL.004	Ternak Unggas dan Aneka Ternak (PEN)	1.030.794.000	1.028.096.663	99,74 %	2.697.337
101	Ayam Lokal	1.030.794.000	1.028.096.663	99,74 %	2.697.337
HA.1786	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	552.500.000	547.700.636	99,13 %	4.799.364
QJA	Penyidikan dan Pengujian Produk	552.500.000	547.700.636	99,13 %	4.799.364



Kode	Uraian	Pagu Revisi	Realisasi	%	SISA ANGGARAN
QJA.001	Keamanan dan Mutu Produk Hewan	552.500.000	547.700.636	99,13 %	4.799.364
100	Monitoring dan Surveilans Keamanan Produk Hewan	481.010.000	478.198.509	99,42 %	2.811.491
103	Surveilans AMR Nasional	71.490.000	69.502.127	97,22 %	1.987.873
WA	Program Dukungan Manajemen	7.623.109.000	7.563.065.928	99,21 %	60.043.072
WA.1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	7.623.109.000	7.563.065.928	99,21 %	60.043.072
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	7.335.429.000	7.279.821.275	99,24 %	55.607.725
EBA.956	Layanan BMN	24.593.000	23.082.632	93,86 %	1.510.368
101	Pengelolaan Barang Milik Negara	24.593.000	23.082.632	93,86 %	1.510.368
EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat	254.407.000	253.406.488	99,61 %	1.000.512
102	Pelayanan Kehumasan Kantor Daerah	254.407.000	253.406.488	99,61 %	1.000.512
EBA.994	Layanan Perkantoran	7.056.429.000	7.003.332.155	99,25 %	53.096.845
001	Gaji dan Tunjangan	4.288.325.000	4.258.620.031	99,31 %	29.704.969
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2.768.104.000	2.744.712.124	99,15 %	23.391.876
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	287.680.000	283.244.653	98,46 %	4.435.347
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	163.117.000	161.141.915	98,79 %	1.975.085
102	Penyusunan Perencanaan dan Anggaran Kantor Daerah	163.117.000	161.141.915	98,79 %	1.975.085
EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	23.823.000	22.681.727	95,21 %	1.141.273
101	Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi	23.823.000	22.681.727	95,21 %	1.141.273
EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	100.740.000	99.421.011	98,69 %	1.318.989
102	Akuntansi, Verifikasi dan Tindaklanjuti Hasil Pengawasan Kantor Daerah	16.560.000	16.311.855	98,50 %	248.145
105	Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan Kantor Daerah	84.180.000	83.109.156	98,73 %	1.070.844
Total		40.803.428.000	39.733.645.470	97,38 %	1.069.782.530

2. Indikator Kinerja Anggaran

Ada beberapa indikator kinerja anggaran, yaitu realisasi anggaran, konsistensi, capaian keluaran kegiatan dan efisiensi sumber daya. Realisasi anggaran adalah perbandingan antara realisasi dan pagu anggaran, konsistensi adalah pengukuran konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan dilakukan dengan menghitung rata-rata dari perbandingan antara hasil pengurangan akumulasi rencana penarikan dana dengan deviasi realisasi anggaran dan rencana penarikan dana kumulatif.

Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi volume keluaran (RVK) dan realisasi indikator keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata-rata geometrik, efisiensi sumber daya diukur dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dan realisasi



anggaran keluaran dengan penjumlahan dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

Berikut adalah rumus untuk menghitung indikator kinerja anggaran untuk realisasi anggaran (P), konsistensi (K) dan efisiensi anggaran (E).

$$P = \frac{RA}{PA} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Penyerapan Anggaran

RA : Akumulasi realisasi anggaran

PA : Akumulasi pagu anggaran

$$K = \frac{\sum_{i=1}^n \left(\frac{RPDK_n - |RPDK_n - RAK_n|}{RPDK_n} \times 100\% \right)}{n}$$

Keterangan :

K : Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan

RAK : Realisasi anggaran kumulatif sampai dengan bulan i

RPDK : Rencana penarikan dana kumulatif sampai dengan bulan ke n

N : Jumlah bulan

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

PAK_i : Pagu anggaran keluaran i

RAK_i : Realisasi anggaran keluaran i

CK_i : Capaian keluaran i

Dari aplikasi SMART diperoleh nilai indikator kinerja anggaran Balai Veteriner Lampung adalah sebagai berikut :

No	Indikator kinerja anggaran (IKPA)	Nilai IKPA
1	Penyerapan Anggaran	97.32 %
2	Konsistensi	75.85 %
3	Capaian Reasilasi Output	96.82 %
4	Efisiensi	36.55 %
5	NKA	75.81 %



Dari data tersebut diatas dihasilkan nilai SMART Balai Veteriner Lampung sebesar 75.81 dengan predikat baik.

F. HAMBATAN DAN KENDALA

Secara umum kegiatan dan berjalan sesuai yang direncanakan dan telah sesuai dengan target yang ditetapkan. Realisasi anggaran sebesar 97.38% dan secara umum telah sesuai dengan target kinerja 2022. Ada beberapa hambatan dan kendala terkait pelaksanaan kegiatan namun secara umum dapat diatasi dan ditanggulangi, selengkapnya sebagai berikut :

1. Hambatan administrasi dan manajemen

Beberapa kendala administrasi dan manajemen untuk pelaksanaan kegiatan selama tahun 2022 yaitu:

- a. Pada kegiatan peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan ternak ruminansia potong terlambatnya proses pengadaan karena terlambatnya nama kelompok dan lokasi kelompok penerima manfaat diterima oleh Balai.
- b. Terjadinya wabah Penyakit Mulut dan Kuku yang masuk ke Indonesia pada bulan Mei 2022 sehingga penambahan anggaran dan target sampel yang meningkatkan sangat signifikan dipertengahan tahun anggaran.
- c. Sistem informasi Laboratorium telah ada dan berlaku nasional tetapi belum terintegrasi dengan aplikasi lainnya seperti iSIKHNAS yang merupakan basis pelaporan data nasional dari petugas lapangan.
- d. Kebijakan anggaran nasional yang mengharuskan dilakukannya refocusing anggaran, baik pengurangan maupun penambahan kegiatan.
- e. Keterbatasan SDM terutama untuk pelayanan Balai baik secara aktif ke lapangan maupun untuk uji laboratorium dan layanan publik lainnya.

2. Hambatan Teknis

Beberapa kendala teknis untuk pelaksanaan kegiatan selama tahun 2022 yaitu:

- a. Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan ternak ruminansia potong 71,75% belum optimal realisasinya karena dengan



terjadinya wabah PMK maka pengadaan ternak ruminansia potong tidak dapat optimal dilaksanakan sehingga kegiatan dilanjutkan ke TA 2023.

- b. Untuk kegiatan monitoring pasca vaksinasi yang dilaksanakan oleh petugas Dinas Kabupaten/Kota target waktu pengambilan sampel tidak sesuai dengan kesepakatan karena menunggu kesesuaian target sapi yang telah divaksinasi. Mundurnya jadwal vaksinasi, membuat sapi yang sesuai persyaratan untuk dilakukan monitoring pasca vaksinasi juga mundur pelaksanaannya.
- c. Kurang terampilnya petugas lapangan Dinas Kab/Kota untuk mengambil sampel sehingga sampel monitoring pasca vaksinasi banyak yang tidak layak uji dan ditolak.

G. UPAYA DAN TINDAK LANJUT

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dan kendala sebagaimana diuraikan diatas, akan ditempuh berbagai upaya, antara lain:

- Inovasi dan pengembangan pelayanan publik berbasis daring melalui aplikasi IVLab (Informasi Veterinary Laboratorium) yang terintegrasi dengan aplikasi lainnya, SINPEL (Sistem informasi Sampel) dan Peta Dinamis.
- Peningkatan kapasitas dan kapabilitas petugas lapangan daerah (puskesmas, dinas dan laboratorium tipe B dan C) dengan bimbingan teknis dan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) dari Balai Veteriner Lampung sehingga dapat bermitra untuk deteksi dini penyakit, pelaporan dan pengendalian wabah penyakit serta surveilans dan monitoring penyakit hewan menular di lapangan.
- Mengoptimalkan pengendalian dan evaluasi dengan memperhatikan titik kritis dari simpul – simpul kegiatan sehingga dapat dilakukan antisipasi.
- Meningkatkan koordinasi dengan Satgas PMK, Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota, UPT Kementerian Pertanian lainnya yang ada di Lampung untuk kelancaran deteksi dini dan pelaporan penyakit untuk pengendalian PMK dan PHMS lainnya di lapangan.
- Meningkatkan koordinasi dengan Tenaga Ahli (TA), Dinas Peternakan dan yang membidangi Peternakan Provinsi/Kabupaten/Kota dan UPT Kementerian Pertanian lainnya di wilayah penyebaran ternak lokasi pengembangan ruminansia potong untuk kelancaran kegiatan.



BAB IV

PENUTUP

A. KEBERHASILAN

Secara umum Balai Veteriner Lampung pada tahun 2022 dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan telah sesuai dengan yang target yang direncanakan

B. PERMASALAHAN

Adapun beberapa kendala seperti keterbatasan SDM, koordinasi dan anggaran. Akan tetapi secara umum hambatan dan kendala dapat diatasi. Beberapa permasalahan dan kendala terkait administrasi dan manajemen yaitu: terlambatnya proses pengadaan karena terlambatnya nama kelompok dan lokasi kelompok penerima manfaat diterima oleh Balai, terjadinya wabah Penyakit Mulut dan Kuku yang masuk ke Indonesia pada bulan Mei 2022 sehingga penambahan anggaran dan target sampel yang meningkatkan sangat signifikan dipertengahan tahun anggaran, Sistem informasi Laboratorium yang belum sempurna dan terintegrasi dengan aplikasi lainnya seperti iSIKHNAS, kebijakan anggaran nasional yang mengharuskan dilakukannya refocusing anggaran, baik pengurangan maupun penambahan kegiatan dan keterbatasan SDM terutama untuk pelayanan Balai baik secara aktif ke lapangan maupun untuk uji laboratorium dan layanan publik lainnya.

Beberapa masalah teknis yaitu belum optimal realisasi pengadaan ternak ruminansia potong karena dengan terjadinya wabah PMK sehingga sulit untuk mencari ternak yang sehat dan sesuai dengan spesifikasi teknis. Untuk kegiatan monitoring pasca vaksinasi yang dilaksanakan oleh petugas Dinas Kabupaten/Kota target waktu pengambilan sampel tidak sesuai dengan kesepakatan karena mundurnya jadwal vaksinasi, membuat sapi yang sesuai persyaratan untuk dilakukan monitoring pasca vaksinasi juga mundur pelaksanaannya dan kurang terampilnya petugas lapangan Dinas Kab/Kota untuk mengambil sampel sehingga sampel monitoring pasca vaksinasi banyak yang tidak layak uji dan ditolak.



C. LANGKAH ANTISIPASI

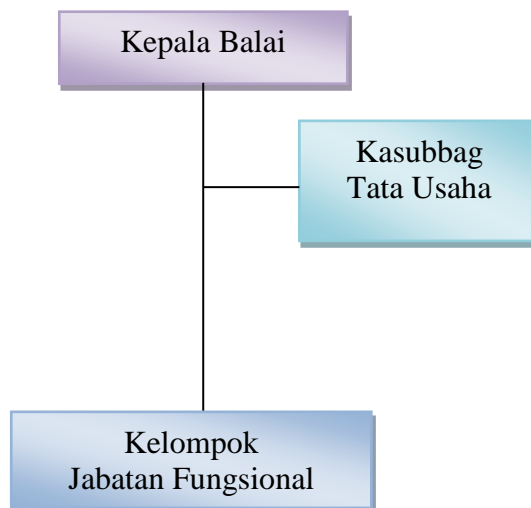
- Inovasi dan pengembangan pelayanan publik berbasis daring melalui aplikasi IVLab (Informasi Veterinary Laboratorium) yang terintegrasi dengan aplikasi lainnya, SINPEL (Sistem informasi Sampel) dan Peta Dinamis.
- Peningkatan kapasitas dan kapabilitas petugas lapangan daerah (puskesmas, dinas dan laboratorium tipe B dan C) dengan bimbingan teknis dan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) dari Balai Veteriner Lampung sehingga dapat bermitra untuk deteksi dini penyakit, pelaporan dan pengendalian wabah penyakit serta surveilans dan monitoring penyakit hewan menular di lapangan.
- Mengoptimalkan pengendalian dan evaluasi dengan memperhatikan titik kritis dari simpul – simpul kegiatan sehingga dapat dilakukan antisipasi.
- Meningkatkan koordinasi dengan Satgas PMK, Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota, UPT Kementerian Pertanian lainnya yang ada di Lampung untuk kelancaran deteksi dini dan pelaporan penyakit untuk pengendalian PMK dan PHMS lainnya di lapangan.
- Meningkatkan koordinasi dengan Tenaga Ahli (TA), Dinas Peternakan dan yang membidangi Peternakan Provinsi/Kabupaten/Kota dan UPT Kementerian Pertanian lainnya di wilayah penyebaran ternak lokasi pengembangan ruminansia potong untuk kelancaran kegiatan.



LAMPIRAN

Lampiran I

STRUKTUR ORGANISASI



Lampiran II

KERAGAMAN SDM BALAI VETERINER LAMPUNG

No	Tingkat Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Doktor	1	0	0	0	0
2.	Master	5	6	7	5	5
3.	Dokter Hewan	11	10	9	11	11
4.	Sarjana Administrasi	7	7	7	7	7
5.	Akademi/D-4	3	3	3	3	3
6.	Akademi/D-3	15	16	16	18	19
7.	SLTA Umum (SMA)	17	15	15	14	14
8.	SLTP Sederajat	2	0	0	0	0
9.	SD/Sederajat	1	0	0	0	0
Jumlah		62	57	57	58	59

Golongan/Ruang	2018			2019			2020			2021			2022		
	II	III	IV	II	III	IV	II	III	IV	II	III	IV	II	III	IV
A	1	4	5	1	5	4	-	5	4	-	4	6	-	4	6
B	-	18	1	-	14	1	1	15	2	1	17	3	-	13	3
C	4	10	-	3	13	-	2	11	-	4	11	-	8	12	-
D	5	13	-	5	11	-	6	11	-	5	7	-	3	10	-
E	6	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH	11	43	6	9	43	5	9	42	6	10	39	9	11	39	9



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasan Abdullah Sanyata

Jabatan : Kepala Balai Veteriner (BVet) Lampung

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, Desember 2022

Kepala Balai,

Hasan Abdullah Sanyata



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasan Abdullah Sanyata

Jabatan : Kepala Balai Veteriner (BVet) Lampung

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Nasrullah

Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2022

Pihak Kedua,

Nasrullah

Pihak Pertama,

Hasan Abdullah Sanyata



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
KEPALA BALAI VETERINER (BVET) LAMPUNG
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**

I. Kinerja Bulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp. **40.803.428.000,-** (Empat Puluh Miliar Delapan Ratus Tiga Juta Empat Ratus Dua Puluh Delapan Ribu Rupiah)
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: I (1,97%); II (3,65%); III (5,98%); IV (11,58%); V (14,50%); VI (17,91%); VII (21,07%); VIII (26,76 %); IX (36,35%); X (55,61%); XI (72,68%); dan XII (96,00%);
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran:
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN): -

II. Kinerja Tahunan

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
1	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan Balai Veteriner (B-Vet) Bandar Lampung yang diberikan	3,4 Skala Likert
2	Peningkatan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	48.870 Sampel
3	Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	Ternak Ruminasia Potong	885 Ekor
		Ternak Unggas dan Aneka Ternak	21.500 Ekor
4	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Keamanan dan Mutu Produk Hewan	850 Produk
5	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	Layanan Dukungan Manajemen dan Kinerja Internal	6 Layanan



III. Alokasi Kegiatan dan Anggaran

Kegiatan	Anggaran
1. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp 23.063.956.000,-
2. Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	Rp 9.563.863.000,-
3. Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp 552.500.000,-
4. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Rp 7.623.109.000,-
Jumlah	Rp 40.803.428.000,-

Terbilang : (Empat Puluh Miliar Delapan Ratus Tiga Juta Empat Ratus Dua Puluh Delapan Ribu Rupiah)

Jakarta, Desember 2022

Pihak Kedua,

Nasrullah

Pihak Pertama,

Hasan Abdullah Sanyata